

SYNERGY

Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 4, 2024, Hal. 266 - 274

ISSN 3025-7514

KEUTAMAAN SEDEKAH SECARA SEMBUNYI-SEMBUNYI

Luthfi Ahmad Fariz¹, Ahmad Hasan Ridwan², Ending Solehudin³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Setiap manusia sering kali bersedekah dengan memberikan uang atau bentuk dukungan lainnya. Setiap manusia sering kali menukarkan uang atau bentuk dukungan lainnya untuk sumbangan amal. Bersedekah adalah salah satu cara umat Islam membantu mereka yang membutuhkan kebutuhan pokok. Selain mengalokasikan harta, hal ini bertujuan untuk membersihkan harta yang dimiliki agar Tuhan dapat mempercayakan hak orang lain. Memberi adalah definisi awal dari sedekah, dan dianggap sebagai sunnah pada masa awal Islam. Sedekah memiliki banyak keuntungan selain membersihkan harta ada juga pahala diampuni dosanya, sedekah bisa menjadi suatu ibadah untuk membantu orang lain. Dalam Al-Qur'an sendiri disebutkan sebanyak 7 kali dengan berbagai arti. Adapun menurut Surat Al-Baqarah ayat ke 271 disebutkan sebaik-baiknya sedekah secara sembunyi-sembunyi, biar tidak ada rasa dengki dari yang memberikan sedekah dan juga tidak menjatuhkan harga diri seseorang yang diberikan sedekah tersebut.

Kata Kunci: Sedekah, Tafsir Surat Al-Baqarah ayat ke 271

Abstract

Every human being often gives charity by giving money or other forms of support. Humans often exchange money or other forms of support for charitable donations. Giving alms is one way Muslims help those who need basic necessities. Apart from allocating assets, this aims to clean up the assets owned so that God can entrust other people's rights. Giving is the earliest definition of almsgiving, and was considered sunnah in the early days of Islam. Almsgiving has many benefits, apart from cleaning up one's wealth, there is also the reward of having one's sins forgiven, almsgiving can be an act of worship to help other people. In the Qur'an itself it is mentioned 7 times with various meanings. Meanwhile, according to Surah Al-Baqarah verse 271, it is stated that it is best to give alms in secret, so that there is no feeling of envy on the part of those giving alms and also the self-esteem of the person who is given alms is not lowered.

Keywords: Almsgiving, Tafsir of Surah Al-Baqarah verse 271.

Alamat Korespondensi

E-mail: luthfi.ahmad1967@gmail.com

PENDAHULUAN

Memberikan sebagian harta kita baik berupa uang tunai, makanan, atau produk yang masih berguna kepada orang yang benar-benar membutuhkannya dikenal dengan istilah sedekah. Hal ini dilakukan hanya atas nama Allah SWT. Bersedekah akan membantu kita mendekatkan diri kepada Allah SWT, Yang Maha Kuasa, Pemberi Kehidupan. Kekayaan dan rezeki kita akan tetap terjaga jika kita tetap dekat dengan Allah SWT. Akan bermanfaat bagi kita untuk mulai berlatih mengalokasikan sebagian kekayaan kita kepada orang tua, saudara, teman, dan tetangga. Praktek sedekah mencakup lebih dari sekedar upaya filantropis. Namun ada tujuan kemasyarakatan yang akan mencegah para pemulung, pengemis, anak yatim, dan orang miskin dari kematian.

Terdapat perbedaan pengertian infaq, zakat, dan sedekah. "Harta yang diberikan orang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT" demikianlah ar-Ragib al-Ishfani mengartikan sedekah. Zakat dianggap "salah satu rukun Islam dan wajib dibayarkan jika memenuhi ketentuannya". Infaq artinya "menggunakan atau membelanjakan harta benda untuk berbagai hal yang baik".

Sedekah adalah tindakan melakukan atau mengalokasikan sebagian harta kita kepada Allah. Sedekah menurut definisi KBBI adalah memberikan apa saja kepada yang membutuhkan atau kepada penerima yang berhak. Selain itu kewajiban zakat dan zakat fitrah bergantung pada kemampuan donatur. Sedekah yang disebut juga dengan sedekah umumnya diyakini merupakan pemberian uang secara sungguh-sungguh kepada Allah SWT tanpa mengharapkan imbalan apa pun, kecuali dengan harapan Allah SWT akan menerimanya sebagai bukti keikhlasan keimanan seseorang.

Sedekah adalah istilah untuk pemberian sukarela yang diberikan kepada individu (misalnya fakir miskin dan pengemis) atau organisasi (misalnya lembaga sosial). Sedangkan sedekah digambarkan secara syariah (terminologi) sebagai pemberian yang diberikan secara sungguh-sungguh kepada penerimanya yang berhak disertai dengan balasan dari Allah SWT. Memberikan sejumlah uang tunai, beras, atau barang praktis lainnya kepada orang yang membutuhkan adalah salah satu contohnya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, kategori sedekah mencakup istilah infaq yang berarti memberi atau sedekah.

Islam mendefinisikan sedekah sebagai pemberian yang diberikan secara cuma-cuma dan spontan, tanpa memandang waktu atau uang, oleh seorang Muslim kepada orang lain; itu adalah hadiah yang diberikan karena cinta dengan satu-satunya harapan mendapatkan ampunan dan balasan dari Allah SWT. Istilah lain dari "shadaqah" adalah "zakat", yaitu kewajiban hukum Islam bagi umat Islam untuk membagi hartanya menurut syariah (hukum Islam) pada waktu tertentu dan dalam jumlah tertentu.

Berbagai macam sedekah bisa kita lakukan setiap hari, seperti membaca Tasbih, Tahlil, dan Tahmid. Kita juga bisa bekerja untuk menghidupi keluarga kita dan bersedekah dari harta kita. Umat Islam mempunyai kewajiban sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan keluarga, sanak saudara, dan anak-anak mempunyai hak tertinggi untuk bersedekah. Jika anggota keluarga atau kerabat dekat lainnya sudah memenuhi kebutuhannya, mereka dihimbau untuk berdonasi kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

Sedekah bisa diberikan kepada siapa saja, di mulai dari kerabat hingga orang yang jauh juga sama, maka sedekah merupakan salah satu ibadah yang bisa kita lakukan setiap hari. Sedekah tidak hanya mengeluarkan sebagian harta kita tapi bisa juga dengan membantu orang lain dengan tenaga kita itu juga merupakan sedekah, karena setiap kebaikan adalah sedekah. Sebaik-baiknya sedekah adalah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau ketika kita melakukan kebaikan sebaiknya kita tidak perlu memamerkan kebaikan kita kepada orang-orang, karena kita bersedekah dengan niat membantu sesama makhluk dan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode bersifat kualitatif yang menggunakan metode library research. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data penelitian, Seperti buku,

jurnal, makalah dan rujukan-rujukan yang terkait dengan masalah ini dengan mengumpulkan data penelitian. Adapun analisis dekriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas kumpulan data.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Sedekah

Secara linguistik, kata “sedekah” berasal dari bahasa Arab “shodakota” yang berarti “perbuatan benar”. Pada fase awal pertumbuhan Islam, sedekah dianggap sebagai pemberian yang sesuai dengan Sunnah. Namun jika menyangkut persyaratan zakat, sedekah mungkin memiliki arti dua hal yang berbeda. Kata ini dalam Al-Qur'an sering digunakan bersamaan dengan kalimat sadaqah. Pertama dan terpenting, sedekah, juga dikenal sebagai tathawwu' atau sadaqah sunnah (zakat), adalah wajib.

KBBI mendefinisikan Zakat sebagai berbagai harta yang dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan aturan yang ditetapkan syariah. Sedangkan Infaq merupakan upaya pembebasan harta, baik zakat maupun nonzakat, menurut KBBI. Memberikan sesuatu kepada orang yang kurang mampu atau kepada orang yang berhak menerimanya disebut dengan sedekah, menurut KBBI. Selain kewajiban zakat dan zakat fitrah berdasarkan kemampuan pemberinya. Shadaqah atau disebut juga dengan sedekah, secara umum dipahami sebagai sungguh-sungguh menyumbangkan harta yang dimiliki kepada Allah tanpa mengharap imbalan apa pun, dengan harapan hanya agar Allah SWT menerimanya sebagai bukti keikhlasan keimanan seseorang.

Berbicara tentang sedekah tentu sama dengan membahas zakat atau infaq karena ketiganya mencakup menyumbangkan sebagian harta kita kepada orang yang membutuhkan, namun sedekah mencakup banyak bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mendapat keridhaan dari Allah. Tergantung penyediannya, bentuk, waktu, dan uang semuanya gratis. Segala sumbangan yang tidak diwajibkan oleh undang-undang dianggap sedekah, termasuk zakat yang merupakan sedekah wajib. bahkan istilah sedekah juga sering digunakan untuk menyebut segala jenis kebaikan sebab ada hadis Nabi yang artinya: “Segala kebaikan adalah sedekah” (HR. Bukhari). Dalam terminologi agama, sedekah mencakup segala sesuatu mulai dari senyuman tulus, membersihkan duri dari jalan, membaca tasbih atau kata-kata penghiburan lainnya, dan segala amal lainnya. Tidak ada narasi yang pada kenyataannya mengatakan sedekah itu tidak autentik atau harus diulang karena ada aturan tertentu. Meski demikian, sedekah memiliki kode etik untuk memastikan penghargaan tersebut tetap ditegakkan. Antara lain harus asli dan tidak diikuti rumor.

Secara pengertian Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, baik harta maupun jiwa, secara harfiah zakat berarti membersihkan atau tumbuh dalam konteks agama zakat adalah salah satu bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim untuk membersihkan harta mereka dan memperoleh pertumbuhan spiritual, zakat sendiri memiliki ciri khusus yakni adanya jumlah minimum zakat yakni 2,5% dari harta, dan setiap nishab(batas minimum) memiliki jenisnya masing-masing dan ketentuannya masing-masing, dan juga penerima zakat sudah banyak dijeaskan dalam Al-Qur'an seperti fakir, miskin, dan lain-lain.

Sedangkan Infaq secara harfiah berarti menafkahkan atau membelanjakan harta untuk kepentingan orang lain. Infaq merupakan bentuk pengeluaran harta yang dilakukan atas kemauan sendiri dengan tujuan berbuat kebajikan dan kegiatan sosial. Infaq diyakini memiliki keutamaan dan pahala yang besar dalam agama Islam. Sedangkan sedekah adalah istilah yang sering dipahami bentuk pemberian secara sukarela untuk membantu orang lain. Kata sedekah sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab yang berarti memberi. Sedekah bisa berupa harta, tenaga, maupun ilmu yang disumbangkan untuk kemanfaatan orang lain.

2. Dalil-dalil yang menjelaskan tentang sedekah

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sedekah dalam surat Al-Baqarah ayat 271 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (البقرة : 271)

Artinya : “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” . (Qs. Al-Baqarah : 271)

Dan juga hadits dari Sa'id bin Abu Bardah bin Abu Musa Al Asy'ari yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيَأْتُرُ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ بِالْمَعْرُوفِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُؤْسِسُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wajib bagi setiap muslim untuk bersedekah." Para sahabat bertanya; "Bagaimana jika ia tidak mendapatkannya? ' Beliau bersabda: 'Berusaha dengan tangannya, sehingga ia bisa memberi manfaat untuk dirinya dan bersedekah.' Mereka bertanya; 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya? ' Beliau bersabda: 'Menolong orang yang sangat memerlukan bantuan.' Mereka bertanya; 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya? ' Beliau bersabda: 'Menyuruh untuk melakukan kebaikan atau bersabda; menyuruh melakukan yang ma'ruf' dia berkata; 'Bagaimana jika ia tidak dapat melakukannya? ' Beliau bersabda: 'Menahan diri dari kejahatan, karena itu adalah sedekah baginya.” (HR. Bukhori & Muslim).

3. Makna Mufrodad

Dalam mempelajari bahasa asing, perlu adanya pemahaman mufrodad, mufrodad merupakan pemahaman asas asas atau prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing. Asas penting dalam pembelajaran mufrodad adalah harus dalam konteks kalimat, harus dalam konteks realitas, dan harus harus dalam konteks kaidah bahasa. Berikut adalah makna mufrodad Surah Al-Baqarah ayat 271 :

فَبِعَمَّا هِيَ	الصَّدَقَاتِ	إِنْ تُبْدُوا	
maka itu baik	sedekah-sedekahmu	jika kamu menampakkan	
فَهُوَ	الْفُقَرَاءَ	وَتُؤْتُوهَا	وَإِنْ تُخْفُوهَا
maka itu	(kepada) orang-orang fakir	dan memberikannya	dan jika kamu menyembunyikannya
عَنْكُمْ	وَيُكَفِّرُ	لَكُمْ	خَيْرٌ
darimu	dan Allah akan menghapus	bagimu	lebih baik
خَيْرٌ	بِمَا تَعْمَلُونَ	وَاللَّهُ	مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
Mahateliti	terhadap apa yang kamu kerjakan	dan Allah	sebagian kesalahan-kesalahanmu

Secara bahasa, sedekah berasal dari kata “sadaqah” yang berasal dari bahasa Arab. Kata ini memiliki akar kata yang sama dengan kata “sidq” yang berarti kejujuran atau kebenaran. Dalam konteks sedekah, kata “sadaqah” mengandung makna memberikan sesuatu secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari penerima sedekah. Kata sedekah atau dalam Al-Qur’an (*al-Shadaqatu*) yaitu disebutkan sebanyak tujuh kali, yaitu dalam surat Al-baqarah ayat 271 dan 276, lalu suray At-Taubah ayat ke 58, 60, 79, dan 104, lalu surat Al-Mujadalah ayat ke 13. Sedangkan kalimat (*shadaqatikum*) terulang satu kali pada surat Al-Baqarah ayat ke 264.

4. Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 271

a) Tafsir Al-Muyassar

“Jika kalian menampakkan apa yang kalian sedekahkan karena Allah, maka itulah sebaik-baik sedekah yang kalian sedekahkan. Dan apabila kalian merahasiakannya dan kalian berikan kepada orang-orang fakir miskin, maka itu lebih utama bagi kalian. Sesungguhnya itu dikarenakan lebih menjauhkan diri dari riya. Dan dalam sedekah (yang disertai keikhlasan) terdapat penghapusan dosa-dosa kalian. Dan Allah, Dzat yang mengetahui rincian-rincian seluruh perkara, tidak ada sesuatu dari keadaan kalian yang tersembunyi bagiNya, dan Dia akan memberikan masing-masing orang sesuai dengan amal perbuatannya”.

b) Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah

“Jika kalian menampakkan sedekah kalian tanpa ada rasa riya’ maka hal itu baik bagi kalian. Dan jika kalian bersedekah kepada fakir miskin secara sembunyi-sembunyi maka yang demikian lebih baik daripada menampakkannya. Sedekah-sedekah ini dapat menghapus dosa kalian. Dan Allah Maha Mengetahui segala yang kalian kerjakan”.

c) Tafsir Al-Mukhtasar

“Apabila kalian memperlihatkan harta yang kalian sedekahkan, maka sebaik-baik sedekah ialah sedekah kalian. Namun apabila kalian menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagi kalian daripada memperlihatkankannya, karena (sedekah yang disembunyikan) itu lebih dekat kepada ikhlas. Sedekah yang diberikan oleh orang-orang yang ikhlas dapat menutupi dosa-dosa mereka dan mendatangkan ampunan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian perbuat, sehingga tidak ada sedikitpun keadaan kalian yang luput dari pengetahuan-Nya”.

d) Tafsir Al-Wajiz

“Jika kalian menampakkan sedekah sukarela maka hal itu baik supaya kalian bisa ditiru, maka perbuatan kalian itu baik, yaitu menampakkan sedekah itu baik. Dan jika kalian mengeluarkan sedekah secara rahasia atau kalian memberi sedekah orang-orang fakir secara rahasia maka hal itu lebih baik bagi kalian daripada menampakkannya untuk menjauhkan diri dari riya’. Allah akan menghapus dosa-dosa kalian sesuai takaran infaq kalian. Dan Allah itu mengawasi perbuatan kalian berupa menampakkan atau merahasiakan sedekah. Adapun zakat yang wajib itu lebih baik ditampakkan supaya ditiru oleh orang yang berzakat. Al-kalbi berkata: “Ketika firman Allah {Wa maaa anfaqtum min nafaqatin} turun, orang-orang bertanya: “Wahai rasulullah, manakah yang lebih utama, sedekah yang rahasia atau yang terang-terangan?” Lalu Allah menurunkan ayat ini”.

e) Tafsir Ibnu Katsir

“Firman Allah: (Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali) yaitu jika kalian memperlihatkan sedekah kalian, maka itu adalah suatu hal yang baik. Firman Allah: (Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu) Dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwa merahasiakan sedekah itu lebih baik daripada memperlihatkankannya, karena hal itu lebih menjauhkan dari riya’ kecuali jika memperlihatkan sedekah tersebut akan memberikan manfaat besar dengan menjadi tauladan bagi orang lain, maka dalam situasi tersebut itu akan lebih baik dari pada konteks ini”.

“Prinsipnya adalah bahwa memberi secara rahasia lebih baik, seperti yang terdapat dalam dalam hadits yang shahih Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tujuh golongan akan diberi naungan oleh Allah di bawah naunganNya pada hari ketika tidak ada naungan selain naunganNya: seorang pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dengan beribadah kepada Allah, dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul dan berpisah karenaNya, orang yang hatinya terpaut pada masjid ketika dia keluar darinya sampai dia kembali ke sana, seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita cantik untuk berzina lalu ia berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan seorang laki-laki yang bersedekah lalu merahasiakannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya.”

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dalam tafsirnya tentang ayat ini, dia berkata bahwa Allah menjadikan sedekah yang rahasia dengan sukarela lebih utama daripada sedekah yang

ditampakkan dengan dilipatgandakan menjadi tujuh puluh kali lipat. Allah menjadikan sedekah yang wajib agar ditampakkan itu lebih utama daripada sedekah yang rahasia. Dia berkata bahwa itu dilipat gandakan menjadi dua puluh lima kali lipat”.

“Firman Allah: (Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu) artinya, sebagai ganti sedekah, terutama jika sedekah yang rahasia, kalian akan mendapatkan kebaikan yang dapat meningkatkan derajat, dan akan menghapuskan dosa-dosa kalian. Ayat ini pernah dibaca (Yukaffiru ‘ankum) dengan didhammah , dan dibaca “Yukaffir” dengan dijadikan majzum sebagai ‘athaf yang menjadi jawab dari syarat (Fa ni’imma hiya)”.

“Firman Allah: (dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan) yaitu tidak ada satu pun dari semua itu yang tersembunyi dariNya, dan Dia akan memberi balasan kepada kalian atas perbuatan itu”.

f) Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, baik yang wajib seperti zakat, maupun yang sunah, bukan untuk tujuan ria dan pamer, maka itu baik selama itu didasari keikhlasan, sebab dapat mendorong orang lain bersedekah dan menutup pintu prasangka buruk yang menjerumuskan pelakunya ke dalam dosa. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu sebab itu dapat menghindari kamu dari sifat ria dan pamrih serta lebih memelihara air muka kaum fakir yang menerima. Dan dengan bersedekah dari harta yang halal dan disertai keikhlasan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu, yang berupa dosa-dosa kecil, bukan dosa besar dan bukan juga yang terkait dengan hak orang lain. Kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dapat menghapuskan dosa-dosa kecil seperti disebut dalam surat Hud ayat ke 114. Dan Allah maha teliti dan maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan, dan dia akan memberi balasan yang setimpal. Jangan kaitkan bantuan sedekah dengan hidayah tuhan. Kita hanya diminta membantu dengan bersedekah. Dahulu para sahabat pernah enggan berinfaq kepada sanak kerabat mereka yang musyrik. Ayat ini, menurut Ibnu Abbas, turun untuk merespons sikap mereka, dan memerintahkan mereka bersedekah, selain yang wajib, kepada setiap yang membutuhkan bantuan terlepas dari apa agama dan keyakinannya. Bukanlah kewajibanmu, wahai Nabi Muhammad, apalagi orang selain engkau, menjadikan mereka, yakni orang-orang kafir dan sesat, mendapat petunjuk yang membuat mereka melaksanakan tuntunan Allah secara benar. Engkau hanyalah sekadar penyampai risalah secara lisan dan dengan keteladanan melalui cara-cara yang terbaik, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, atau keluarkan, maka kebajikannya akan kembali untuk dirimu sendiri selama kamu berusaha keras dan melakukannya secara ikhlas untuk mendapatkan keridaan-Nya. Dan janganlah kamu berinfaq mengeluarkan harta melainkan karena mencari rida Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi balasan secara penuh bahkan akan dilipatgandakan balasannya dan kamu tidak akan dizalimi atau dirugikan, bahkan diuntungkan, sebab seperti dinyatakan dalam surat An-Nahl ayat ke 96, harta yang ada pada seseorang akan habis dan punah, sedangkan yang disedekahkan untuk mencari keridaan Allah akan kekal ganjarannya hingga hari kiamat”.

5. Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi

Sedekah adalah pemberian kepada orang lain tanpa melihat apakah yang diberi itu orang non muslim ataupun muslim, karena pada dasarnya sedekah merupakan pemberian secara Cuma-Cuma atau secara sukarela tanpa memperlihatkan nominal. Macam-macam sedekah sangatlah banyak, tersenyum kepada orang lain, membantu orang lain berupa tenaga pun dikatakan sedekah, jadi sedekah adalah pekerjaan yang bisa kita lakukan setiap hari.

Menurut penjelasan tafsir dalam Surat Al-Baqarah ayat ke 271 menjelaskan sebaik-baiknya sedekah adalah dengan cara sembunyi-sembunyi, dimana ganjaran utamanya Allah akan menghapus sebagian dosamu, adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Tujuh golongan akan diberi naungan oleh Allah di bawah naunganNya pada hari ketika tidak ada naungan selain naunganNya: seorang pemimpin yang adil,

seorang pemuda yang tumbuh dengan beribadah kepada Allah, dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul dan berpisah karenaNya, orang yang hatinya terpaut pada masjid ketika dia keluar darinya sampai dia kembali ke sana, seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita cantik untuk berzina lalu ia berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan seorang laki-laki yang bersedekah lalu merahasiakannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya.”

Adapun ada 5 keutamaan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang menjelaskan tentang sedekah secara sembunyi-sembunyi:

- a) menjaga martabat mereka yang menerima bantuan. Ada sebagian individu yang menolak meminta pertolongan meskipun dalam keadaan terdesak karena menjunjung tinggi kehormatannya (at-Ta'afuf).
- b) mewaspadai munculnya rasa cemburu (hasad) pada orang lain dan mengawasi hati dan bibir mereka. berhubungan baik dengan pemberi sedekah maupun penerima manfaat. Pernyataan Abu Ayyub as-Sakhtiyani adalah, “Saya tidak melepas baju baru saya, kecuali karena saya takut dengan perkataan orang-orang terdekat saya karena hasad.”
- c) membantu orang-orang yang berinfak dalam menjaga privasi amalnya. Karena pada umumnya lebih penting memberi secara sembunyi-sembunyi daripada memberi di depan umum. Oleh karena itu, sebagian ulama enggan mengambil sedekah dari masyarakat di depan umum, melainkan mengambilnya secara pribadi. Alasannya adalah bahwa tata krama Islam mengharuskan seseorang merahasiakan rincian perilaku baik. Imam berkata, “Seandainya saya tahu salah satu di antara kalian tidak memperlihatkan atau berbicara tentang sedekahnya, maka saya akan menerima sedekahnya.”
- d) menghindari risiko menjadi malu. Karena memberi kemurahan hati secara terbuka memungkinkan si pemberi merendahkan si penerima secara halus. dapat merendahkan diri sejak muncul sifat ingin diakui (riya') dan didengar (sum'ah). Oleh karena itu, tidak pantas bagi umat Islam untuk mengolok-olok diri sendiri atau orang lain.
- e) meningkatkan kesadaran agar tidak menyerah pada kelalaian. Artinya bersedekah itu bukan hanya karena Allah SWT. Sebab, sedekah izhar membuka kemungkinan adanya komponen selain ridha Allah SWT, seperti riya', sum'ah, kesombongan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

kata “sedekah” berasal dari bahasa Arab “shodakota” yang berarti “perbuatan benar”. Pada fase awal pertumbuhan Islam, sedekah dianggap sebagai pemberian yang sesuai dengan Sunnah. KBBI mendefinisikan Zakat sebagai berbagai harta yang dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan aturan yang ditetapkan syariah. Sedangkan Infaq merupakan upaya pembebasan harta, baik zakat maupun nonzakat. sedekah, secara umum dipahami sebagai sungguh-sungguh menyumbangkan harta yang dimiliki kepada Allah tanpa mengharap imbalan apa pun, dengan harapan hanya agar Allah SWT menerimanya sebagai bukti keikhlasan keimanan seseorang.

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sedekah dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (البقرة : 271)

Artinya : “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” . (Qs. Al-Baqarah : 271)

Dan juga hadits dari Sa'id bin Abu Bardah bin Abu Musa Al Asy'ari yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ فَيَعْمَلْ بِبَيْدِهِ فَيَنْتَفِعْ نَفْسَهُ وَيَصَدِّقُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيَأْتُرُ بِالْحَيْرِ أَوْ قَالَ بِالْمَعْرُوفِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ فَيُؤْمِسُكَ عَنْ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wajib bagi setiap muslim untuk bersedekah." Para sahabat bertanya; "Bagaimana jika ia tidak mendapatkannya?" Beliau bersabda: 'Berusaha dengan tangannya, sehingga ia bisa memberi manfaat untuk dirinya dan bersedekah.' Mereka bertanya; 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya?' Beliau bersabda: 'Menolong orang yang sangat memerlukan bantuan.' Mereka bertanya; 'Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya?' Beliau bersabda: 'Menyuruh untuk melakukan kebaikan atau bersabda; menyuruh melakukan yang ma'ruf' dia berkata; 'Bagaimana jika ia tidak dapat melakukannya?' Beliau bersabda: 'Menahan diri dari kejahatan, karena itu adalah sedekah baginya.'" (HR. Bukhori & Muslim).

Kata sedekah atau dalam Al-Qur'an (*al-Shadaqatu*) yaitu disebutkan sebanyak tujuh kali, yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 271 dan 276, lalu surah At-Taubah ayat ke 58, 60, 79, dan 104, lalu surat Al-Mujadalah ayat ke 13. Sedangkan kalimat (*shadaqatikum*) terulang satu kali pada surat Al-Baqarah ayat ke 264. Adapun dari beberapa penjelasan tafsir bisa disimpulkan pada Surat Al-Baqarah ayat 271 dijelaskan bahwa sebaik-baiknya memberikan sedekah dengan cara disembunyikan sedekahnya agar kita semua terhindar dari sifat dengki atau hasad, dikarenakan sedekah kita niatnya untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Adapun 5 manfaat dengan menyembunyikan sedekah menurut Imam Ghazali adalah :

- a) menjaga martabat mereka yang menerima bantuan
- b) mewaspadaai munculnya rasa cemburu (hasad) pada orang lain
- c) membantu orang-orang yang berinfak dalam menjaga privasi amalnya
- d) menghindari risiko menjadi malu
- e) meningkatkan kesadaran agar tidak menyerah pada kelalaian

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Suwiknyo, Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi islam (yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010) hlm 113.
- Dwiyanto, Djoko. "Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian." *Diakses dari: <https://www.academia.edu/download...>*, 0 (2002): 1-7.
- EL HAMDY, Ubaidurrahim. *Sedekah bikin kaya dan berkah*. WahyuQolbu, 2015.
- El Yanda, Trigatra Akbar Utama, and Siti Inayatul Faizah. "Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7.5 (2020): 911-925
- Firdaus, H. "Sedekah dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.1 (2017): 88-100.
- Kurniawan, Rahmat, et al. "Instrumen Keuangan Publik Syariah: Infaq dan Sedekah." *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE* 4.1 (2023): 01-11.
- Nofiaturrmah, Fifi. "Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 2.2 (2016): 279-295
- Nur'aini, Hanifah, and M. Rasyid Ridla. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi." *Jurnal Md* 1.2 (2015).
- Nurudin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 1.2 (2016): 1-22.
- Rafi, Muhammad. "Living Hadis: studi atas tradisi sedekah nasi bungkus hari Jumat oleh komunitas Sijum Amuntai." *Jurnal Living Hadis* 4.1 (2019): 133-158.
- Rafi, Muhammad. "Living Hadis: studi atas tradisi sedekah nasi bungkus hari Jumat oleh komunitas Sijum Amuntai." *Jurnal Living Hadis* 4.1 (2019): 133-158.
- Rohman, Taufiqur. *Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Albaqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*. Diss. STAIN kudu, 2016.
- Rosadi, Aden. *Zakat dan Wakaf: Konsepsi Regulasi, dan Implementasi*. Simbiosis Rekatama Media, 2019.

Sami, Abdus, and Muhamad Nafik Hadi Ryandono. "Dampak shadaqah pada keberlangsungan usaha (studi kasus: testimoni 4 pengusaha muslim di Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1.3 (2014): 205-220.

Siregar, Idris. "Tahnik dalam Persfektip Hadis (Studi Analisis Sanad Musnad Ahmad Ibn Hanbal dan Sunan At-Turmudzi)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 13679-13687.

Suma, Muhammad Amin. "Zakat, infak, dan sedekah: Modal dan model ideal pembangunan ekonomi dan keuangan modern." (2013).

Suwandi, Ahmad, and Yenni Samri. "Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3.2 (2022): 15-30.

Uyun, Qurratul. "Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi Islam." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2015): 218-234.

www.tafsirweb.com/1037-suratal-baqarah-ayat-271-html